Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Fitri Nuraeni Rahmat[1*], Agil Krisna Rivanda[3], Saniya Latifani[3]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia
nuraenifitri42@gmail.com, *akraagil@gmail.com, saniyalatifani@widyatama.ac.id
[*]Alamat e-mail corresponding author

A B S T R A C T

This study aims to investigate and test hypotheses about how individual morality and internal control affect accounting habits that ultimately result in fraudulent activities. The dependent variable in this study is the tendency of accounting fraud, while the independent variables in this study are individual morality and internal control. The population in this study is the Regional Work Unit (SKPD) at the Tasikmalaya City Personnel and Human Resources Development Agency. The number of samples in this study were 51 people, which were determined by the sampling method using purposive sampling and random sampling. The methodology in this study uses an explanatory method with a quantitative descriptive approach and is analysed by multiple linear regression. The results of this study state that partially individual morality has a significant effect, indicating that the tendency of accounting fraud decreases as individual morality increases. While internal control partially has a significant effect on the tendency of accounting fraud. This internal control is a big enough barrier in an effort to commit accounting fraud tendencies. Individual morality and internal control simultaneously affect the level of accounting fraud tendency in SKPD at the Staffing Agency and Human Resources Development in Tasikmalaya City.
Keywords:
Accounting Fraud, Internal Control, and Individual Morality

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menguji hipotesis tentang bagaimana moralitas individu dan pengendalian internal mempengaruhi kebiasaan akuntansi yang pada akhirnya menghasilkan aktivitas kecurangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah moralitas individu dan pengendalian internal. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tasikmalaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang, yang ditentukan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling dan random sampling.* Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial moralitas individu berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

kecenderungan kecurangan akuntansi menurun seiring dengan meningkatnya moralitas individu. Sementara pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal ini menjadi penghalang yang cukup besar dalam upaya melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kota Tasikmalaya.

1. Pendahuluan

Standar akuntansi pemerintahan adalah peraturan yang mengatur cara pemerintah menyajikan laporan akuntansi. Tujuannya adalah untuk mencegah persepsi atau asumsi yang berbeda antara pemerintah daerah tentang bagaimana laporan keuangan digunakan **(Afgani et al., 2021); (Pakpahan et al., 2022).** Dalam situasi ini, pemerintah harus membuat laporan keuangan yang tepat dan dapat diandalkan yang memberikan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Fokus pada laporan keuangan yang baik sering dihalangi oleh berbagai faktor. Menurut **(Alou et al., 2017)** salah satunya adalah kecurangan yang tidak konsisten yang dilakukan oleh individu atau kelompok tunggal. Faktor-faktor ini termasuk pengendalian internal yang lemah, eksternal (organisasi) dan internal (individu) **(Komala et al., 2019).**

Orang-orang yang sangat terintegrasi dengan tekanan, atau kebutuhan, biasanya tidak memiliki kesempatan untuk memilih berprilaku jujur atau melakukan penipuan dalam hal ini. Sebaliknya, orang-orang dengan tingkat integritas yang rendah dan dihadapkan pada tekanan, terutama ketika mereka memiliki kebutuhan yang meningkat, seringkali melakukan kecurangan untuk memenuhi kebutuhannya **(Aditya & Nurbaiti, 2020).** Ini juga sejalan dengan pengendalian internal, dan kegagalan dalam mengelola aset negara, terutama yang dikelola oleh pemerintah daerah, akan disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah. Dunia akuntansi yang berkembang telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini telah membawa sejumlah besar keuntungan, tetapi juga membawa masalah kecurangan yang baru **(Nurjanah & Setiawan, 2021).**

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari *Indonesia Corruption Watch* (ICW) "terjadi peningkatan angka korupsi serta Praktik Kecurangan Akuntansi yang terjadi dalam sektor swasta dan pemerintahan pada tahun 2013". Berdasarkan Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL) Tahun 2021 dan Laporan Keuangan Keseluruhan Menteri Keuangan (LKBUN), "Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah menyetujui LKPP Tahun 2021 dalam semua aspek material sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Diterbitkannya Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) di tahun 2021 atas Laporan Keuangan Tahunan Kementerian/Lembaga (LKKL) dan Laporan Keuangan Tahunan Menteri Keuangan (LKBUN) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan menerbitkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk semua aspek material LKPP 2021 tunduk pada standar akuntansi pemerintah. Sejak 2005 hingga 2021, BPK telah mengajukan 19 hal. 802 temuan audit LKPP , LKKL dan LKBUN dengan 42. 553 rekomendasi kepada entitas yang diperiksa. Hasil pemantauan tindak lanjut rekomendasi menunjukkan 75% sudah ditindaklanjuti sesuai rekomendasi, 19% sudah ditindaklanjuti namun belum sesuai rekomendasi, 5% belum ditindaklanjuti, dan 1 % belum

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

ditindaklanjuti." Hal itu ditegaskan Ketua BPK Isma Yatun saat menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2021 kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dalam Rapat Paripurna DPR, di Gedung Nusantara II, Kompleks Parlemen, Jakarta, Selasa (14/06).

Berdasarkan data Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), Kota Tasikmlaya telah mendapatkan pandangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI perwakilan Provinsi Jawa Barat selama lima tahun secara terus menerus sejak tahun 2017 sampai tahun 2021, sehingga penelitian ini sangat tepat dan penting. Kemudian, peneliti juga memiliki ketertarikan tinggi dengan mengangkat kasus dengan topik pengendalian internal yang lemah, eksternal (organisasi) dan internal (individu) di salah satu instansi pemerintah. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari "Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang telah mencatat tindak pidana korupsi mayoritas dilakukan di instansi pemerintah kabupaten / kota sebanyak 455 kasus sejak 2004 hingga 2021. Dengan diikuti oleh kementerian dan pemerintah daerah dengan masing-masing 395 dan 158. Dari 1 provinsinya di Jawa Barat, 27 pemerintah daerah yang ada dan 21 kabupaten/kota telah menerima penetapan WTP-nya. Daerah tersebut adalah Kabupaten Bandung, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sukabumi Sumedang, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya. Tercapainya laporan WTP bukan berarti wilayah tersebut bebas dari dugaan penyimpangan. Sementara 6 pemerintah daerah lainnya dapat dikatakan kualitas laporan keuangan masih ada beberapa yang masih rendah Wajar Dengan Pengecualian (WDP)". Berdasarkan audit yang dilakukan oleh BPK, termasuk pelaksanaan rencana aksi yang dilakukan oleh Pemprov Jabar untuk ditindaklanjuti.

Meskipun dampak yang ditimbulkan terhadap keakuratan laporan keuangan tidak signifikan, ada beberapa masalah penting yang perlu ditangani segera. Salah satu masalah ini adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Pemprov Jabar masih kurang. Dengan kata lain, ada kelebihan pembayaran gaji dan tunjangan pendapatan tambahan untuk ASN yang pasif setiap hari **(Eliza, 2015).**

Adapun mengenai masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana moralitas individu dan pengendalian internal dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tasikmalaya.
2. Apa pengaruh yang diberikan moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tasikmalaya.

2. Tinjauan Pustaka

Moralitas Individu (X_1)

Wijaya (1985:154) mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah ajaran tentang apa yang baik atau buruk tentang perbuatan. Sementara itu, menurut **Chaplin (2006)**, moralitas biasanya mengacu pada konsep moral yang sesuai dengan norma-norma yang berkembang dimasyrakat

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

berdasarkan hukum dan kebiasaan yang berlaku **(Adelin & Fauzihardani, 2013).**

Tingkatan Perkembangan Moral

"Teori moral berkembang melalui 3 tahapan, yaitu pra-konvensional, kovesional, serta pasca-konvensional", **Kohlberg (1969), dikutip oleh Novita Puspasari (2012). Welton et al. (1994)** menyatakan bahwa "kemampuan individu dalam menyelasikan masalah seringkali dipengaruhi oleh tingkat penalaran moral. Studi **Liyanarachi (2009)** menemukan bahwa tingkat penalaran moral seseorang berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang ketika mereka menghadapi dilema etika. Individu dengan tingkat penalaran moral yang rendah akan berperilaku berbeda dibandingkan dengan individu dengan tingkat penalaran moral yang lebih tinggi."**(Clarke, 2006).**

Pengendalian Internal (X_2)

"Kegiatan manajemen merupakan kebijakan atau prosedur yang akan membantu untuk memastikan suatu hal, atau perintah eksekutif yang akan dijalankan," kata Boynton (2006) dalam **Puspasari (2012).** Selain itu, hal ini akan memberikan gambaran tentang resiko yang diambil untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sementara berdasarkan **COSO (2013: 3)** menyatakan pengendalian internal sebagai berikut*: " Internal control vis a process , efected by an entity's board of directors , manage - ment , an other personel , designed to provide reasonable assurance regarding the achivement of objective relating to operations , reporting , and compliance"*.

Oleh karena itu, pengendalian internal dapat dianggap sebagai suatu proses. Meskipun upaya terbaik telah dilakukan untuk membuat dan menerapkan pengendalian internal, pengendalian internal hanya dapat memberikan jaminan yang wajar bahwa pengendalian internal tidak akan sepenuhnya mencapai tujuannya. Ini karena pengendalian internal tidak memberikan jaminan mutlak. Meskipun pengendalian internal dirancang dengan baik, keberhasilannya bergantung pada persaingan dan hambatan daripada implementasi, yang terkait erat dengan hambatan **(Indayani et al., 2021).**

Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 pengertian Sistem Pengendalian Intern dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Sistem Pengendalian Intern merupakan sebuah proses integral terhadap tindakan yang dilakukan secara pasti oleh pimpinan dan pegawai guna memberikan keyakinan yang lebih memadai atas terwujudnya suatu perusahaan melalui kegiatan yang efektif terhadap pelaporan asset, keuangan, dsb.".

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Menurut **Vincentius (2014) dan Cressey (1953)** menyatakan bahwa ketika seseorang menghadapi masalah keuangan yang tidak dapat diselesaikan secara kolektif, mereka dapat mengubah cara mereka berpikir tentang ide-ide seperti yang mereka anggap menipu. Manajer aset menjadi orang yang dipercayakan untuk menggunakan aset mereka. Menurut **Cressey (1953),** "seringkali dari pemecah kepercayaan ini tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah ilegal, tetapi mencoba berpikir bahwa apa yang mereka lakukan itu masuk akal". **Cressey (1953)** menemukan bahwa "ada tiga faktor yang membantu individu dalam melakukan

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

kecurangan: masalah ekonomi (tekanan) yang perlu dirahasiakan, kemungkinan melakukan penipuan, dan rasionalisasi pelaku **(Batubara, 2020).**

Jenis - jenis Kecurangan

Tuanakotta (2007) menjelaskan, "*The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2004),* sebuah asosiasi Amerika Serikat yang betrugas untuk mencegah dan menghilangkan penipuan", Ia mengklasifikasikan penipuan menjadi tiga kelompok :

1. Korupsi *(corruption)* Korupsi yang dibahas yaitu korupsi berdasarkan ACFE, Menurut ACFE korupsi dibagi kedalam empat kelompok:
   a. Pertentangan kepentingan *(conflict of interest)* Artinya, konflik atas suatu kepentingan yang melibatkan antar karwayan, serta pejabat perusahaan yang memiliki kepentingan pribadi yang akan merugikan organisasi.
   b. Suap *(bribery)* memberikan tawaran, menerima, atau meminta apa pun dengan maksud untuk memengaruhi pengambil keputusan untuk dapat keputusan bisnis.
   c. Pemberian ilegal *(illegal gravity*). Hadiah ilegal mirip dengan suap, tetapi itu hanyalah permainan daripada dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan bisnis. Orang yang berpengaruh diberi penghargaan dengan murah hati atas pengaruh mereka dalam negosiasi dan kesepakatan.
   d. Pemerasan secara ekonomi *(economic extortion),* dasarnya pemerasan moneter daripada penyuapan (penipuan materai). Pembeli yang memesan barang perusahaan disuap atau dihadiahi oleh penjual.
2. Penyalahgunaan aset *(asset misapprotiation).* Suatu jenis penipuan yang dilakukan dengan memiliki aset perusahaan atau organisasi secara ilegal dan menggunakan aset tersebut untuk keuntungan pribadi dikenal sebagai penyalahgunaan properti perusahaan atau organisasi **(Aditya & Nurbaiti, Annisa S.E., 2020).** Penggunaan aset yang tidak sah dapat dikategorikan sebagai berikut:
   a. Kecurangan kas *(cash fraud),* Penipuan uang tunai termasuk pengeluaran penipuan seperti pencurian uang tunai dan penipuan cek.
   b. Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (fraud of inventory and all other asset) yaitu, penipuan dalam bentuk pencurian dan penggunaan inventaris atau aset lainnya untuk keuntungan pribadi.
3. Pernyataan palsu *(fraudulent statement)* melakukan kecurangan dengan memberikan laporan keuangan palsu yang merugikan investor, yang terbagi kedalam beberapa kelompok yaitu ;
   a. *Timing difference (improper treatment of sales),* Ini adalah jenis kecurangan akuntansi yang mencatat jam perdagangan yang berbeda/lebih banyak dari jam perdagangan yang sebenarnya. Pencatatan transaksi penjualan sebelum transaksi yang sebenarnya.
   b. *Fictitions revenues* , yaitu Suatu jenis penipuan *(fiktif)* yang dilakukan dengan menyatakan pendapatan yang tidak ada.
   c. *Concealed liabilities and expenses*, menjadi motif kecurangan laporan keuangan dengan tidak memberikan informasi mengenai kewajiban suatu perusahaan.

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

d. *Improper disclosure*, yaitu kondisi dimana perusahaan tidak memberikan informasi yang jelas mengenai laporan keuangan dengan tujuan untuk menutupi kecurangan yang ada di dalam suatu perusahaan, sehingga pembaca tidak mengetahui laporan asli dari perusahaan tersebut secara pasti.

Penelitian Terdahulu

Yuliana Eliza (2015) telah melaksanakan riset penelitian tentang "adanya pengaruh dalam sistem pengendalian moralitas internal individu yang memberikan pengaruh negatif serta sangat berpengaruh terhadap adanya Tingkat Kecenderungan Akuntansi pada SKPD Kota Padang", dalam hal ini diperoleh hasil bahwa Tingkat kecenderungan akuntansi SKPD di Kota Padang dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Sistem Pengendalian Internal. sehingga dapat diterima adanya tanda-tanda pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap nilai kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD di Kota Padang **(Eliza, 2015).**

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan konsep yang bertujuan untuk menjelaskan, dan menunjukan keterkaitan antara variable yang akan diolah oleh peneliti **(Rivanda et al., 2022**). Dalam hal ini digambarkan skema konseptual sebagai berikut :

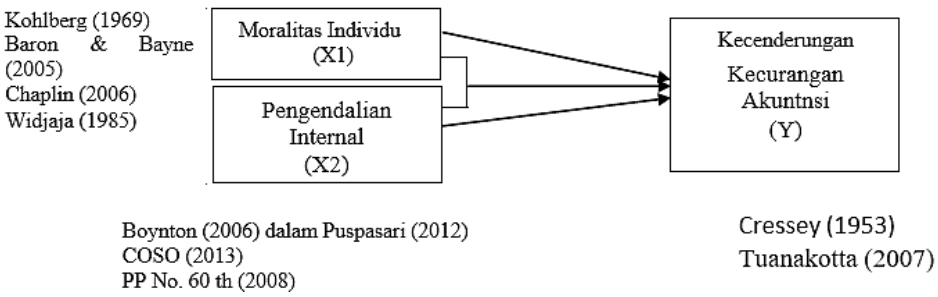

Gambar 1. Paradigma Penelitian
Sumber : Data Diolah

Hipotesis Penelitian :

H_1: Terdapat pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_2: Terdapat pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H_3: Terdapat pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

3. Metode Penelitian

Dengan pengujian hipotesis untuk menentukan bagaimana moralitas individu dan pengendalian internal mempengaruhi kecurangan akuntansi. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tasikmalaya dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *random sampling* agar mewakili dari setiap jabatan **(Purbayati et al., 2022).** Responden berjumlah 51 orang yang terdiri dari :

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Kepala Badan, sekertaris, kasubag umum, kasubag keuangan, kepala bidang, bendahara, pelaksana, dan honorer.

Instrumen Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah moralitas individu dan pengendalian internal. Data yang dihasilkan, termasuk distribusi kuesioner dan validasi kuesioner selanjutnya dengan uji validitas dan reliabilitas, dan pengujian hipotesis dengan pengujian penerimaan statistik, pengujian penerimaan uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda **(Rivanda et al., 2023).**

Tiap-tiap variable yang diukur dengan menggunakan *skala likert*, atau dengan kata lain mengukur sikap dan menyatakan pendapat setuju ataupun tidak setuju terhadap pertanyaan yang telah diajukan sebagai berikut. Skor 5 (SS = Sangat Setuju), kemudian 4 (S = Setuju), diikuti dengan 3 (RR = Ragu-ragu), dan 2 (TS = Tidak Setuju), yang terakhir 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini akan menggunakan 3 variabel yaitu, pengungkapan kecenderungan akuntansi, moralitas individu, serta system pengendalian dalam pemerintah.

1. **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

   Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 592) Moralitas didefinisikan sebagai etika, karakter, atau moralitas. **Model Kohlberg (1969),** yang dinyatakan dalam **Novita Puspasari (2012**) bahwa moralitas berkembang melalui tiga tahap, merupakan salah satu teori perkembangan moral yang populer dalam penelitian etika ada 3 **(Adelin & Fauzihardani, 2013),** yaitu:

   1. Pre- Konvensional
   2. Konvensional
   3. pascakonvensional

2. Moralitas Individu

COSO (2013:3) mengemukakan bahwa pengendalian internal sebagai berikut:

" Internal control is a process , efected by an entity's board of directors., management , an other personel , designed to provide reasonable assurance regarding the achivement of objective relating to operations , reporting , and compliance "

Dalam, **Jusuf (2003 : 261)** menggemukakan akan "5 (lima) aspek pengendalian internal, pertama. Lingkungan pengendalian, kedua. Penetapan resiko, ketiga. Sistem informasi dalam komunikasi dan akuntansi, keempat. Aktivitas dalam pengendalian, kelima. Pemantuan secara berkala."

3. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Menurut **examination manual 2006 dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Karyono (2013 : 17 - 24)** "mengkategorikan kecurangan dalam empat kelompok yaitu; pertama. Kecurangan laporan *(Fraudulent Statement)* yaitu

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

kecurangan atas laporan keuangan atau laporan lain, kedua. Penyalahgunaan aset *(Asset Misappropriation)* yaitu kecurangan akan kas dan persediaan asset, ketiga. Korupsi *(Corruption)* yaitu adanya perbedaan pendapat dalam kepentingan, seperti, penyuapan serta barang yang diberikan secara illegal, keempat. Kecurangan yang berkaitan dengan system informasi, yaitu perusakan informasi atau pencurian kas secara illegal".

4. Hasil dan Pembahasan

4. 1 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Dengan menggunakan SPSS 21 serta hasil uji validitas dalam masing-masing variable dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1 . Hasil Uji Validitas Moralitas Individu

Item Penyataan	*Corrected item-Total Correlation*	r-tabel(α = 5%,n=51)	Keterangan
Penyataan 1	0,837	0,2759	Valid
Penyataan 2	0,837	0,2759	Valid
Penyataan 3	0,877	0,2759	Valid
Penyataan 4	0,871	0,2759	Valid

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Tabel 2 .Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal

Item Penyataan	*Corrected item-Total Correlation*	r-tabel(α = 5%,n=51)	Keterangan
Penyataan 1	0,807	0,2759	Valid
Penyataan 2	0,845	0,2759	Valid
Penyataan 3	0,393	0,2759	Valid
Penyataan 4	0,753	0,2759	Valid

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Tabel 3 . Hasil Uji Validitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Item Penyataan	*Corrected item-Total Correlation*	r-tabel(α = 5%,n=51)	Keterangan
Penyataan 1	0,866	0,2759	Valid
Penyataan 2	0,672	0,2759	Valid
Penyataan 3	0,728	0,2759	Valid
Penyataan 4	0,901	0,2759	Valid
Penyataan 5	0,917	0,2759	Valid
Penyataan 6	0,891	0,2759	Valid
Penyataan 7	0,900	0,2759	Valid
Penyataan 8	0,922	0,2759	Valid

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa semua variabel menunjukkan bahwa *r-hitung* untuk semua pertanyaan lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikasi 5% yakni sebesar *r-hitung* > 0,2759. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan tersebut valid.

Uji Reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 . Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
X1	5	0,829	0,63	Reliabel
X2	5	0,779	0,63	Reliabel
Y	9	0,795	0,63	Reliabel

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Hasil uji reliabilitas pada tiap variable menunjukan angkat *Cronbach alpha* yang lebih tinggi dibandingkan nilai kritis, yakni variabel Moralitas Individu (X1) sebesar 0,829, variabel Pengendalian Internal (X2) sebesar 0,779 dan variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,795, semua angka tersebut lebih besar dari 0,63. Ini berarti bahwa seluruh penyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan kuesioner telah siap untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Analisis Deskriptif.

Hasil deskriptif tanggapan responden terhadap Moralitas Individu , Pengendalian Internal , Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Total Skor	Kriteria
1	Moralitas Individu	865	Sangat Baik
2	Pengendalian Internal	1020	Sangat Baik
3	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1435	Baik

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Berdasarkan tabel diatas , hasil analisis deskriptif Moralitas Individu mempunyai total skor 865 dalam kategori Sangat Baik , Pengendalian Internal mempunyai total skor 1020 dalam kategori Sangat Baik, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi mempunyai total skor 1435 dalam kategori Baik.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dapat dijelaskan yaitu :

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Pengujian	Nilai	Keputusan
1	Normalitas	Nilai signifikansinya adalah 0,200	Data berdistribusi normal
2	Multikolinieritas	Semua variabel nilai VIF < 10 > 0,10	Tidak ada multikolinearitas
3	Heteroskedasitisitas	Probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayan 0,05, yaitu untuk Moralitas Individu 0,225 > 0,05 dan Pengendalian Internal 0,890 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedasitisitas

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel moral individu (X1) dan pengendalian internal (X2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda:

Tabel 7 . Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,064	4,858		1,660	,103
	Moralitas Individu	,-265	,272	,127	,973	,000
	Pengendalian Internal	,-964	,310	,405	3,106	,003

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Berdasarkan hasil analisis tabel 7 diatas , maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 8{,}064 - 0{,}265\ X1 - 0{,}964\ X2 + \varepsilon v}$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. 8,064 artinya jika Moralitas Individu (X1) dan Pengendalian Internal (X2) bernilai (0), maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menurun 8,064
b. 0,265 artinya jika variabel Moralitas Individu (X1) menurun sebesar satu satuan dan variabel Pengendalian Internal (X2) konstan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan meningkat sebesar 0,265

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

c. 0,964 artinya jika variabel Pengendalian Internal (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel Moralitas Individu (X1) konstan, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi akan meningkat 0,964 satuan.
d. Nilai sisa (€) menunjukkan kesalahan. Ini adalah kesalahan dalam prediksi peneliti untuk data sampel.

Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi Linear Berganda

Untuk memastikan tingkat hubungan antara X1 dan X2 untuk variabel Y, korelasi berganda dilakukan.:

Tabel 8. Hasil Analisis Analisis Koefisien Korelasi dan determinasi Linear Berganda

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399,123	2	199,562	5,678	,006[b]
	Residual	1687,166	48	35,149		
	Total	2086,289	50			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi
b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Pengendalian Internal
Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Seperti yang terlihat dari hasil perhitungan sebelumnya, nilai R merupakan korelasi yang menunjukkan arah hubungan antara variabel X1 (moral individu), X2 (pengendalian internal), dan Y (kecenderungan terhadap kecurangan akuntansi). Meningkatkan. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa adanya hubungan yang cukup besar antara 0,837 untuk variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, nilai kontribusi terhadap efek tersebut adalah:

KD : R^2 x 100%
: $(0,837)^2$ x 100%
: 0,7005 x 100% : 70%

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui kontribusi pengaruh atas moralitas individu dengan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Akuntansi sebesar 70%.

Uji Parsial *(Uji t.)*

Uji-t adalah pengujian untuk melihat *variable independent* yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial dengan variable *dependent*, adapun perhitungan yang dilakukan memiliki hasil sebagai berikut :

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Tabel 9 . Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,064	4,858		1,660	,103
	Moralitas Individu	,-265	,272	,127	2,973	,000
	Pengendalian Internal	,-964	,310	,405	3,106	,003

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Karena t-hitung > t-tabel yaitu 2,973 > 2,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai taraf signifikansi (0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga diperoleh t-hitung sebesar 2,973 dan tanda negatif untuk variabel Moralitas Individu. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada SKPD Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kota Tasikmalaya secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh moralitas individu.

Selanjutnya variabel Pengendalian Internal memiliki nilai t-hitung > t-tabel yaitu 3,106 > 2,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dibawah nilai taraf signifikansi (0,05), maka Ha diterima dan H_0 ditolak sehingga diperoleh thitung sebesar 3,106 dan tanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada SKPD pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM di Kota Tasikmalaya berkurang secara signifikan melalui pengendalian intern.

Uji F *(F - test)*

Uji F dilakukan guna melihat apakah terdapat *variable independent* yang signifikan secara simultan terhadap variable dependen, adapun perhitungan yang dilakukan memiliki hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji F *(F-test)*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399,123	2	199,562	5,678	,006[b]
	Residual	1687,166	48	35,149		
	Total	2086,289	50			

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Moralitas Individu, Pengendalian Internal

Sumber :Output SPSS versi 21, 2023

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Berdasarkan tabel diatas pada uji F diketahui pada kolom *sig.* (Signifikansi) diperoleh Sig . 0,006 lebih kecil dari profitabilitas 0 ,05 atau 0,006 < (0,05) dan nilai F-hitung > F-tabel yaitu sebesar 5,678 > 3,19, maka H_0 ditolak dan Ha diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di SKPD, khususnya di Badan Pengembangan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia di Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh variabel independen Moralitas Individu dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa moralitas individu dan pengendalian internal yang baik secara *parsial* maupun s*imultan* berpengaruh terhadap trend kecurangan dalam akuntansi di SKPD Dinas Personalia dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Tasikmlaya. Dapat dijelaskan bahwa semakin baik moralitas individu seseorang dan pengendalian internal maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi di SKPD Badan Pengembangan SDM Kota Tasikmlaya.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian **Suardika (2020).** "Moralitas sesuai dengan kepercayaan masyarakat yang diterima secara umum mengenai evaluasi kode etik manusia. Moralitas individu mengacu pada kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat penalaran moral seseorang, semakin besar kemungkinan dia tidak akan melakukan kecurangan akuntansi". Menurut **(Komala et al., 2019),** penelitian ini menyatakan bahwa "moralitas individu berdampak negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi menurun seiring dengan meningkatnya moralitas individu"**(Eliza, 2015)**.

Menurut **(Yuliani, 2018)**"kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan kepatuhan terhadap dosa. Bahkan jika karyawan rentan terhadap kecurangan akuntansi, isntansi dapat mengandalkan pengendalian internal yang efektif agar melindungi dari penipuan seperti pencurian, penggelapan, dan ancaman terhadap aset**"(Davia et al., 2000:119).** Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dikemukakan oleh **(Yuliani, 2018)** dan **Arifah (2017),** "dimana efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan. Meminimalkan kemungkinan kecurangan akuntansi".

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan **(Nurjanah & Setiawan, 2021)** yang menyatakan bahwa "moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi, dan semakin tinggi moralitas individu maka semakin rendah kemungkinan mereka untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat secara signifikan mengurangi dampak moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi". Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi **(Indayani et al., 2021).**

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Ryan Muhammad dan Ridwan (2017) melakukan penelitian tentang "dampak pemberian remunerasi yang tepat, penerapan sistem informasi akuntansi, dan efektivitas pengendalian intern terhadap kecurangan akuntansi (Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Banda Aceh)". Strategi penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dari populasi melalui kuesioner dan dilengkapi dengan data sekunder yang dikumpulkan dari data yang tersedia melalui jurnal, literatur, dan studi pustaka. Menurut temuan penelitian, kecurangan akuntansi di BPR dipengaruhi secara negatif oleh efektivitas pengendalian internal (Y). Akibatnya, semakin tinggi penggunaan pengendalian internal juga mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi di BPR Kota Banda Aceh. Begitu pula dengan dampak kecukupan kompensasi terhadap kecurangan akuntansi di BPR Banda Aceh menyatakan bahwa kompensasi berdampak buruk terhadap kecurangan akuntansi di BPR Banda Aceh (Y.). Oleh karena itu, semakin tinggi pengendalian internal maka semakin sedikit kecurangan akuntansi (Y) di BPR Kota Banda Aceh.

5. Kesimpulan dan Saran

Pola kecurangan akuntansi di SKPD Badan Pengembangan dan SDM Pemerintah Kota Tasikmalaya secara signifikan dipengaruhi oleh moralitas individu. Selanjutnya kecurangan akuntansi pada SKPD Badan Pengembangan SDM Pemerintah Kota Tasikmalaya dipengaruhi secara signifikan oleh pengendalian internal. Pada SKPD Badan Pengembangan SDM Kota Tasikmalaya, moralitas individu dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hanya 51 orang pada SKPD Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kota Tasikmalaya yang termasuk dalam sampel yang digunakan. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat mengeksplorasi SKPD dengan lebih banyak responden dari pada penelitian saat ini. Studi lebih lanjut disarankan untuk memperluas penelitian ini dengan memeriksa komponen lain yang mungkin memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Beberapa faktor lain, seperti pengendalian dan motif internal, dapat memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Daftar Pustaka

Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kecendrungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal WRA*, *1*(September), 259–276.

Aditya, F., & Nurbaiti, Annisa S.E., M. s. (2020). *Pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (studi kasus pada PT. PLN 9persero) bagian wilayah sumatera Barat)*. *7*(2), 2710–2722.

Afgani, K. F., Rivanda, A. K., & Purbayati, R. (2021). Predicting Corporate Bankruptcy: Based on MDA Textile and Garment on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *5*(2), 1918–1932.

Alou, S. D., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas

Vol 8 No 2
ISSN : 2541 - 6995
E ISSN : 2580 - 5517

Manajemen, Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(01), 139–148.

Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, *3*(2), 9–16. https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776

Clarke, B. &. (2006). Pengaruh Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Moralitas Manajemen, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *La Sociedad de La Sociedad*, *3*, 5–65.

Eliza, Y., & Sekolah. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 86–100.

Indayani, S., Azhar, I., & Ekonomi, F. (2021). Determinan Perilaku Tidak Etis Dan Dampaknya Terhadap Kecurangan (Fraud) *(Studi Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Tamiang)*. *2*, 279–293.

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *29*(2), 645.

Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *3*(3),

Pakpahan, R., Purbayati, R., Juniwati, E. H., & ... (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA …*, *6*(3), 1124–1138.

Purbayati, R., Pakpahan, R., Juniwati, E. H., & Rivanda, A. K. (2022). Ketahanan Perbankan Syariah Indonesia Terhadap Fluktuasi Kondisi Makroekonomi Dan Kondisi Fundamental Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, *XII*(2), 115–126.

Rivanda, A. K., Abirukmana, R. P., & Dwiastuti, S. S. (2023). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI. *Buana Ilmu*, *8*(1), 34–55.

Rivanda, A. K., Arif, I. A. I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsg Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, *6*(2), 1828–1841.

Yuliani, S. (2018). Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat). *Jurnal Akuntansi*, *Vol. 3*(No. 4).